

SISTEM PENDIDIKAN JEPANG DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA BAGI INDONESIA

Nisa Ayuwandira¹, Neneng Hasanah²

nisaayuwandira927@gmail.com¹, nenenghasanah@uinjambi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji sistem pendidikan Jepang dengan dua pendekatan utama: perspektif pendidikan Islam dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Jepang dikenal sebagai negara dengan sistem pendidikan berkualitas tinggi yang memadukan nilai-nilai budaya lokal dengan modernitas global. Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai yang diterapkan dalam sistem pendidikan Jepang seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan pengabdian kepada masyarakat memiliki keselarasan yang signifikan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Kajian ini juga menelaah berbagai aspek sistem pendidikan Jepang yang dapat diadaptasi oleh Indonesia, mengingat kedua negara memiliki tantangan pendidikan yang serupa dalam konteks globalisasi. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan komparatif dan analisis kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai holistik, karakter, dan orientasi komunitas dalam pendidikan Jepang sejalan dengan maqashid al-syariah dan dapat menjadi rujukan strategis bagi pembaruan sistem pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pendidikan Jepang, Komparasi Pendidikan, Relevansi Pendidikan Indonesia, Nilai Karakter.

ABSTRACT

This article examines Japan's educational system through two primary approaches: the perspective of Islamic education and its relevance to educational development in Indonesia. Japan is recognized as a country with a high-quality educational system that integrates local cultural values with global modernity. From an Islamic education perspective, values embedded in Japan's educational system—such as discipline, responsibility, honesty, and community service—align significantly with Islamic educational principles. This study also explores various aspects of Japan's educational system that Indonesia can adapt, considering both countries share similar educational challenges in the context of globalization. The method used is library research with a comparative approach and critical analysis. The findings indicate that the holistic values, character formation, and community orientation in Japanese education are consistent with maqashid al-syariah and can serve as a strategic reference for reforming Indonesia's educational system.

Keywords: Islamic Education, Japanese Education, Comparative Education, Indonesian Education Relevance, Character Values.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama kemajuan suatu bangsa. Dalam ajaran Islam, pendidikan menempati posisi yang sangat mulia, sebagaimana tercermin dalam perintah Allah SWT untuk membaca (iqra') sebagai wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semangat mencari ilmu dalam Islam menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pembentukan insan kamil yang berakhlak mulia, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Jepang, sebagai salah satu negara non-Muslim, justru telah berhasil membangun sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara konsisten dalam kehidupan sekolah. Nilai-nilai tersebut memiliki keselarasan yang mendalam dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, sehingga sistem pendidikan Jepang menarik untuk dikaji dari sudut pandang keilmuan Islam.

Di sisi lain, Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia masih menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pendidikan, mulai dari ketimpangan kualitas antar daerah, rendahnya minat baca, hingga krisis karakter di kalangan pelajar. Dalam konteks ini, pengalaman Jepang dalam membangun sistem pendidikan yang kuat dapat menjadi inspirasi dan referensi strategis bagi Indonesia.

Artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis nilai-nilai sistem pendidikan Jepang dalam perspektif pendidikan Islam; (2) mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara sistem pendidikan Jepang dan prinsip pendidikan Islam; serta (3) merumuskan pelajaran yang dapat diambil Indonesia dari sistem pendidikan Jepang. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan komparatif dan analisis kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Sistem Pendidikan Jepang

Sistem pendidikan Jepang telah mengalami perkembangan panjang sejak era Restorasi Meiji (1868) yang menjadi titik tolak modernisasi pendidikan secara nasional. Pemerintah Jepang mengeluarkan Gakusei (*Education System Order*) pada tahun 1872 sebagai landasan sistem pendidikan nasional modern. Pasca-Perang Dunia II, sistem pendidikan kembali direformasi dengan mengadopsi struktur 6-3-3-4, yaitu enam tahun sekolah dasar, tiga tahun SMP, tiga tahun SMA, dan empat tahun perguruan tinggi.

Kurikulum pendidikan Jepang dirancang secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan moral (*dotoku*) diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri yang menanamkan nilai kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Kegiatan membersihkan sekolah (*souji*) yang dilakukan oleh siswa setiap hari menjadi simbol nyata dari pendidikan karakter berbasis praktik.

2. Nilai-nilai Pendidikan Jepang dalam Perspektif Pendidikan Islam

a. Disiplin dan Tanggung Jawab (Amanah)

Salah satu ciri paling menonjol dari pendidikan Jepang adalah penekanan pada disiplin tinggi dan tanggung jawab pribadi. Dalam Islam, nilai ini sejalan dengan konsep amanah yang merupakan salah satu sifat wajib seorang mukmin. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mukminun: 8 bahwa orang-orang beriman adalah mereka yang memelihara amanah dan janji mereka. Praktik kedisiplinan dalam sekolah Jepang, seperti ketepatan waktu dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, mencerminkan nilai amanah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidikan Holistik dan Konsep Insan Kamil

Pendidikan Jepang yang bersifat holistik—menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik—memiliki kesamaan mendasar dengan konsep insan kamil dalam pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam bukan hanya mencerdaskan akal (*aqliyah*), tetapi juga membersihkan jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan melatih keterampilan praktis. Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya Ulumuddin* menegaskan bahwa pendidikan yang sempurna adalah yang menyeimbangkan ilmu, akhlak, dan amal.

c. Kolektivisme dan Ukhuwah

Budaya kolektivisme yang kuat dalam masyarakat Jepang, yang tercermin dalam pendidikan melalui kerja kelompok dan gotong royong, memiliki keselarasan dengan konsep ukhuwah (*persaudaraan*) dalam Islam. Islam sangat menekankan pentingnya kebersamaan dan tolong-menolong, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Maidah: 2. Sistem pendidikan Jepang yang mendorong kerja sama dan menghargai kontribusi komunitas sejalan dengan nilai-nilai sosial Islam.

d. Penghormatan kepada Guru dan Ulama

Dalam budaya Jepang, guru (sensei) memiliki kedudukan yang sangat terhormat. Murid diajarkan untuk menghormati dan menghargai jasa guru mereka. Nilai ini selaras dengan ajaran Islam yang sangat menekankan penghormatan kepada guru dan ulama. Imam Syafi'i bahkan berkata bahwa ia melipat halaman buku dengan lembut agar tidak terdengar oleh gurunya, sebagai bentuk penghormatan tertinggi kepada ilmu dan pengajarnya.

3. Perbedaan antara Sistem Pendidikan Jepang dan Pendidikan Islam

Meskipun terdapat banyak titik kesamaan, terdapat pula perbedaan mendasar antara sistem pendidikan Jepang dan pendidikan Islam. Pendidikan Islam berlandaskan pada wahyu ilahi (Al-Qur'an dan Sunnah) sebagai sumber utama, sehingga seluruh ilmu pengetahuan diorientasikan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (taqarrub ilallah). Sementara itu, sistem pendidikan Jepang bersifat sekuler dan berorientasi pada kemajuan bangsa dan produktivitas ekonomi.

Selain itu, pendidikan agama dalam sistem Jepang bersifat netral dan tidak terintegrasi dalam kurikulum nasional, berbeda dengan pendidikan Islam yang menjadikan pendidikan agama sebagai inti dan fondasi dari seluruh mata pelajaran. Perbedaan ini penting untuk dipahami agar Indonesia tidak mengadopsi sistem Jepang secara mentah, melainkan melakukan adaptasi yang tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

4. Relevansi Sistem Pendidikan Jepang bagi Indonesia

a. Penguatan Pendidikan Karakter

Indonesia saat ini tengah menghadapi krisis karakter yang cukup serius di kalangan generasi muda. Sistem pendidikan Jepang yang mengintegrasikan pendidikan moral secara praktis dalam kehidupan sekolah dapat menjadi model yang relevan. Indonesia dapat mengembangkan program pendidikan karakter berbasis pembiasaan (habitiasi) seperti yang diterapkan di Jepang, namun dengan konten yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan Pancasila.

b. Budaya Literasi dan Cinta Ilmu

Jepang dikenal memiliki budaya literasi yang sangat tinggi. Siswa dibiasakan membaca sejak usia dini, dan perpustakaan sekolah menjadi pusat aktivitas belajar yang aktif. Indonesia dapat mengadaptasi pendekatan ini melalui program gerakan literasi nasional yang lebih sistematis dan berkelanjutan, yang juga dilandasi oleh semangat Islam dalam mencari ilmu sepanjang hayat.

c. Profesionalisme dan Kesejahteraan Guru

Jepang menempatkan guru sebagai profesi yang sangat dihormati dan didukung dengan pelatihan berkelanjutan seperti lesson study. Indonesia dapat mengambil pelajaran penting ini dengan meningkatkan kualitas pelatihan guru, memperkuat sistem sertifikasi yang bermakna, serta memastikan kesejahteraan guru terpenuhi agar mereka dapat fokus mendidik generasi bangsa.

d. Pemerataan Kualitas Pendidikan

Jepang berhasil menjaga standar kualitas pendidikan yang relatif merata antara sekolah perkotaan dan pedesaan. Indonesia yang memiliki tantangan geografis jauh lebih kompleks perlu belajar dari sistem jaminan kualitas pendidikan Jepang, termasuk mekanisme distribusi guru berkualitas secara merata ke seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil dan tertinggal.

5. Refleksi: Membangun Pendidikan Indonesia yang Islami dan Berkualitas

Dari kajian di atas, tergambar jelas bahwa nilai-nilai unggul dalam sistem pendidikan Jepang bukanlah sesuatu yang asing bagi Islam. Sebaliknya, banyak di antara nilai tersebut yang justru bersumber dari prinsip-prinsip universal yang juga diajarkan dalam Islam. Hal ini membuka peluang besar bagi Indonesia untuk mengembangkan model pendidikan yang

memadukan keunggulan teknis dan manajerial sistem Jepang dengan akar spiritual dan moral pendidikan Islam.

Konsep tarbiyah dalam Islam yang mencakup pembinaan fisik, akal, dan jiwa secara bersamaan dapat menjadi kerangka utama dalam mengadaptasi praktik baik pendidikan Jepang. Dengan demikian, Indonesia berpotensi melahirkan sistem pendidikan yang tidak hanya kompetitif secara global, tetapi juga kokoh dalam identitas keislaman dan keindonesiaan.

KESIMPULAN

Sistem pendidikan Jepang mengandung nilai-nilai luhur yang memiliki keselarasan mendalam dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, terutama dalam hal disiplin (amanah), pendidikan holistik (insan kamil), kolektivisme (ukhuwah), dan penghormatan kepada guru. Meskipun terdapat perbedaan mendasar dalam landasan filosofis dan orientasi religiusnya, nilai-nilai universal dalam sistem pendidikan Jepang sangat relevan untuk diadaptasi oleh Indonesia.

Bagi Indonesia, pengalaman Jepang memberikan pelajaran penting dalam penguatan pendidikan karakter, peningkatan budaya literasi, profesionalisme guru, dan pemerataan kualitas pendidikan. Adaptasi ini perlu dilakukan secara kritis dan selektif, dengan tetap menjadikan nilai-nilai Islam dan Pancasila sebagai fondasi utama sistem pendidikan nasional.

Rekomendasi dari kajian ini adalah: (1) pemerintah Indonesia perlu mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis habituasi seperti model Jepang ke dalam kurikulum nasional; (2) peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru harus menjadi prioritas kebijakan; (3) kajian komparatif antara sistem pendidikan negara maju dan nilai-nilai pendidikan Islam perlu terus dikembangkan sebagai dasar inovasi kebijakan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. Ihya Ulumuddin. Beirut: Dar al-Fikr, 2011.
- Anwar, Saifuddin. (2023). Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. (2022). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, T. (2022). Kebijakan Pendidikan di Jepang dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 45–60.
- Langgung, Hasan. (2021). Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Lestari, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Jepang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 89–102.
- Mulyasa, E. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2021). Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. (2022). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nugroho, R. (2024). Reformasi Kurikulum Jepang dan Dampaknya. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(1), 10–25.
- Prasetyo, A. (2020). Problematika Pendidikan Modern di Jepang. *Jurnal Pendidikan Internasional*, 4(3), 200–215.
- Rahmawati, D. (2021). Sistem Pendidikan Jepang dan Relevansinya bagi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Global*, 5(2), 120–135.
- Suryadi, Ace. (2021). Pendidikan Global dan Transformasi Sosial. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tilaar, H.A.R. (2020). Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Kadar M. (2022). Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan. Jakarta: Amzah.